

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran perpustakaan sebagai salah satu upaya mencerdaskan masyarakat Indonesia sudah jelas tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Hal ini membuktikan bahwa penyelenggaraan perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk turut membangun masyarakat yang intelektual di tengah-tengah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Adapun definisi perpustakaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pada bab I yang memuat tentang ketentuan umum perpustakaan, pada pasal 1 disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.<sup>1</sup>

Perpustakaan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh para siswa dan perpustakaan juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini karena perpustakaan merupakan pusat segala jenis informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, sebagai pusat integrasi segala kegiatan pendidikan, dan instansi yang melayani masyarakat, melalui penyediaan koleksi perpustakaan dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif. Selain itu juga, sebagai pusat

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 Tahun 2007)* (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), h.2.

sumber informasi perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak dan terekam yang diatur menurut sistem aturan dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian serta rekreasi intelektual bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Perpustakaan terdiri dari beberapa jenis, salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan umum, perpustakaan umum merupakan suatu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum untuk digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang bertugas menyediakan jasa yang membantu keberhasilan sebuah penelitian, misalnya menyediakan daftar buku mengenai suatu subjek, menyusun daftar artikel majalah maupun pustaka lainnya dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan serta menyediakan bermacam bahan tingkatan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, untuk laki-laki maupun perempuan. Menurut Sulistyو Basuki perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.<sup>3</sup>

Adapun tujuan perpustakaan umum yaitu membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi

---

<sup>2</sup> Wahyu Supriyanto-Ahmad Muhsin, *Teknologi : Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 15.

<sup>3</sup> Sulistyو Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 26.

peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Keberadaan perpustakaan pada suatu masyarakat modern sangat penting karena kebutuhan yang tinggi pada masyarakat akan informasi yang dapat menunjang segala aktivitas pendidikan, penelitian dan perkembangan kebudayaan, ekonomi, dan sosial. Sejalan dengan itu, adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung dengan cepat dan penerapannya menyebar hampir di semua bidang kehidupan manusia juga mempengaruhi dalam dunia kerja perpustakaan.<sup>5</sup>

Salah satu cara meningkatkan layanan perpustakaan adalah dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lain seperti perguruan tinggi, pemerintah dan perusahaan negeri maupun swasta. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 42, perpustakaan berhak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Kerjasama perpustakaan ini berfungsi memberikan akses yang lebih luas terhadap koleksi, memperbaiki pelayanan pengguna dan meningkatkan aktifitas dalam berbagai sumber.<sup>6</sup>

Contoh Perusahaan yang sedang giat melakukan kerjasama dalam pengembangan perpustakaan yaitu Coca-cola Foundation Indonesia. Program yang dilakukan oleh Coca-cola Foundation Indonesia dalam membantu

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. (Depok: Pranamedia Group, 2018), h. 148.

<sup>5</sup> Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014), h. xi

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h.2.

mengembangkan perpustakaan adalah program perpuseru. Program perpuseru merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Coca-Cola Foundation Indonesia yang bekerjasama dengan Bill & Melinda Gates Foundation dalam membantu mengembangkan perpustakaan daerah di seluruh Indonesia dalam rangka pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan membantu mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan sarana belajar, wadah pengembangan kewirausahaan, dan lain sebagainya yakni dengan memperluas akses informasi teknologi melalui sarana yang ada pada perpustakaan. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.<sup>7</sup>

Program perpuseru menargetkan seluruh perpustakaan umum tingkat kabupaten di Indonesia dapat bermitra dalam program perpuseru. Perpustakaan yang dipilih menjadi mitra dalam program perpuseru adalah perpustakaan yang mempunyai akses mudah ke masyarakat serta didukung oleh APBD untuk operasional Perpustakaannya.<sup>8</sup> Sampai saat ini di Indonesia ada 93 perpustakaan umum yang menjadi mitra Coca Cola Foundation Indonesia dalam menyelenggarakan program perpuseru. Salah satu perpustakaan umum yang ada di Sumatera Selatan, yang menjadi mitra dalam program perpuseru yaitu Dinas

---

<sup>7</sup> Ahmad Jibril, “Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan” diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 20.00 Wib <http://repository.unair.ac.id/67017/>

<sup>8</sup> Faizuddin Ahmad “Peran Program PerpuSeru CCFI dalam upaya peningkatan kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul” , “Skripsi”, (UIN Sunan Kalijaga, 2018) diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 20.05 Wib dari [digilib.uin.suka.ac.id/29808/1/13140062/](http://digilib.uin.suka.ac.id/29808/1/13140062/)

Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan program perpuseru membantu perpustakaan umum Lubuklinggau dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Layanan yang diberikan yaitu layanan berbasis inklusi sosial (berbasis masyarakat), pada tahun 2018 kegiatan program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau diikuti oleh 210 orang masyarakat, yang mana di perpustakaan masyarakat direkrut dan diberi banyak pengetahuan diantaranya belajar tentang cara untuk merajut dan menggunakan komputer.

Menurut Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau program perpuseru yang ada di sana telah mendapat dana dan dukungan langsung dari pemerintah.<sup>10</sup> Akan tetapi dana yang diberikan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru tersebut berpendapat bahwa program perpuseru yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dirasa masih terdapat beberapa kekurangan yaitu kurangnya sarana dan prasarana, serta koleksinya masih sangat terbatas, hal tersebut bisa mempengaruhi keefektivan dari program tersebut. Dari pendapat tersebut berarti ada beberapa kendala dari program perpuseru yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, sehingga perlu evaluasi untuk melihat efektivitas program perpuseru tersebut dengan mengetahui efektif atau

---

<sup>9</sup> PerpuSeru-CCFI, *Daftar Kabupaten/Kota Lokasi PerpuSeru*, (2017) diakses pada tanggal 2 Desember 2018 dari <http://m.facebook.com>

<sup>10</sup> Siti Zulaiha (Kepala Perpustakaan Dinas dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), wawancara pribadi pada tanggal 2 oktober 2018.

tidaknya program perpuseru itu maka bisa digunakan untuk memperbaiki kekurangan program pepuseru yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Hal ini yang memberikan pemikiran penulis untuk melakukan terhadap permasalahan tersebut. Selain itu juga belum ada yang melakukan penelitian yang membahas mengenai efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sehingga dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut penulis memilih perpustakaan ini sebagai tempat untuk dijadikan sebagai objek penelitian skripsi ini, Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul tentang Efektivitas Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Lubuklinggau.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya keberadaan perpustakaan pada suatu masyarakat modern untuk menunjang segala aktivitas pendidikan, penelitian dan perkembangan kebudayaan, ekonomi, dan sosial.
2. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada kualitas hidup masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan?
2. Apa saja kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau?

### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian kualitatif, penentu fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Menurut Moleong, masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus.<sup>11</sup> Dengan demikian dalam penelitian kualitatif, hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian, karena untuk memberikan batasan penelitian yang seharusnya diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau melalui:

1. Pengukuran efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, dengan beberapa indikator yaitu:

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 93

- a. Ketepatan sasaran program, dengan melihat sejauh mana orang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial dengan sasaran yang tepat dan sudah ditentukan sebelumnya.
  - b. Sosialisasi program, kemampuan penyelenggara program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dalam melakukan sosialisasi program tersebut, sehingga informasi program perpuseru dapat tersampaikan kepada masyarakat.
  - c. Pencapaian tujuan program, untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil dari program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
  - d. Pemantau program yaitu pengawasan yang dilaksanakan pada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada orang yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial.
2. Kendala dan usaha dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.



## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menganalisis efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dan usaha dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan bagi semua lembaga tentang pentingnya perpustakaan.
- b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi :
  1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, dapat mengetahui efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang telah dilaksanakan. Sehingga menjadi pertimbangan dalam pengembangan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama dan kemajuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan dapat dijadikan acuan untuk perpustakaan-perpustakaan lain tentang program perpuseru kedepannya.

2. Bagi Masyarakat, dapat memanfaatkan program perpuseru yang ada dan dapat menambah pengetahuan tentang layanan yang ada di Perpustakaan.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis tentang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan penulis juga dapat memperdalam ilmu tentang perpustakaan, khususnya tentang program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

#### **F. Definisi Operasional**

Skripsi ini berjudul Efektivitas Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Definisi Operasional pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan inti penelitian agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran. Program Perpuseru membantu perpustakaan umum Lubuklinggau dalam memberdayakan ekonomi masyarakat diantaranya yaitu pedagang dan petani. Layanan yang diberikan yaitu layanan berbasis inklusi sosial (berbasis masyarakat), yang mana masyarakat direkrut dan diberi pengetahuan mengenai cara berdagang dan bertani yang efektif dan efisien.

#### **G. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.

## 1. Efektivitas

Efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (doing the right things). Agar efektif dan efisien dalam mengomunikasikan informasi, jasa, dan fasilitas perpustakaan kiranya perlu memperhatikan, keterbukaan, empati, dengan sikap positif.<sup>12</sup> Menurut Ensiklopedia administrasi, efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>13</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu upaya pengukuran sebuah rencana yang akan dicapai.

## 2. Program Perpuseru

Program Perpuseru merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Coca-Cola Foundation Indonesia yang bekerjasama dengan Bill & Melinda Gates Foundation dalam membantu mengembangkan

---

<sup>12</sup> Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 73-74

<sup>13</sup> Danfar, "Definisi/Pengertian Efektivitas", Diakses pada jum'at, 9 November 2018, pukul 09.00 Wib dari <http://socam.blogspot.com/2013/04/teori-efektivitas-menurut-para-ahli.html>

perpustakaan daerah di seluruh Indonesia dalam rangka pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan membantu mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan sarana belajar, wadah pengembangan kewirausahaan, dan lain sebagainya yakni dengan memperluas akses informasi teknologi melalui sarana yang ada pada perpustakaan. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.<sup>14</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa program perpuseru adalah suatu program yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar.

### 3. Perpustakaan

Menurut Lasa Hs perpustakaan adalah sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengelolaan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan dititikberatkan pada sistem, sumber daya manusia, koleksi, tempat dan seperangkat sistem yang mengaturnya.<sup>15</sup> Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan

---

<sup>14</sup> Ahmad Jibril, “Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan” diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 10.30 Wib <http://repository.unair.ac.id/67017/>

<sup>15</sup> Lasa Hs, Manajemen Perpustakaan (Yogyakarta: Gama Media,2005),h. 48-49.

pembaca dan tidak untuk di jual.<sup>16</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu gedung, bagian dari gedung maupun ruangan yang mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menyebarkan informasi dan melestarikan kumpulan koleksi tercetak, koleksi non-cetak maupun sumber informasi yang diakses melalui komputer yang terkoneksi dengan internet untuk dimanfaatkan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya bukan untuk dijual.

#### 4. Inklusi Sosial

Inklusi sosial adalah upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Inklusi sosial adalah sebuah gerakan sosial untuk merangkul warga negara Indonesia yang mengalami stigma dan marginalisasi, dengan mengajak masyarakat luas untuk bertindak inklusif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial adalah suatu cara yang dilakukan untuk mensejahterakan atau menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik lagi.

### H. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan proposal tentang Efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penulis menemukan beberapa penelitian serupa yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Berikut ini penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian ini diantaranya ada:

---

<sup>16</sup> Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gama Media, 2009), h.3.

<sup>17</sup> Program Peduli, “*Inklusi Sosial*”, di akses pada tanggal 31 Oktober 2018, pukul 21.11 Wib dari <https://programpeduli.org>> inklusi-sosial

Dalam skripsi Ahmad Jibril yang berjudul “Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini digambarkan secara keseluruhan mengenai efektivitas program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. Penelitian kuantitatif deskriptif memperlihatkan tentang kegiatan, proses yang terjadi maupun pengaruh atau dampak dari fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian di atas tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Efektivitas Program Perpuseru dalam mengembangkan Perpustakaan Umum. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang sebelumnya membahas tentang Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan dan dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada Efektivitas Program Perpuseru dalam mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

---

<sup>18</sup> Ahmad Jibril, “*Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan*” diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 22.00 Wib <http://repository.unair.ac.id/67017/>

Dalam skripsi Kartika Febri Yuliani yang berjudul “Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) Di Kota Bandar Lampung” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelayanan kesehatan gratis (P2KM) di Kota Bandar Lampung yang ditujukan untuk masyarakat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian di atas tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektivitas program dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang sebelumnya membahas tentang Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) Di Kota Bandar Lampung dan yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Dalam skripsi Sarah Putri Andriani yang berjudul ”Efektivitas Program Greenhouse Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Greenhouse sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat

---

<sup>19</sup> Kartika Febri Yuliani “*Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) di Kota Bandar Lampung*” , “Skripsi”, diakses pada tanggal 12 November 2018, pukul 19.00 Wib dari <http://digilib.unila.ac.id/26694/16/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Desa Hanura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian di atas tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektivitas program dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang sebelumnya membahas tentang Efektivitas Program Greenhouse Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran) dan yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Jadi dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang “Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau” namun hanya ada kemiripan judul objek dan kajiannya berbeda sehingga penelitian ini peneliti lakukan untuk memperkuat penelitian terdahulu serta yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dikaji saat ini yaitu terdapat pada tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sehingga analisis

---

<sup>20</sup> Sarah Putri Andriani “Efektivitas Program Greenhouse Sebagai Upaya dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)”, “Skripsi”, diakses pada tanggal 12 November 2018, pukul 19.10 Wib dari <http://digilib.unila.ac.id/26736/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>



lanjutan mengetahui akhir dari penelitian. Kemudian yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah pada Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

## I. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para pakar terkait atau berhubungan dengan masalah yang akan di teliti. Ada beberapa konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah setiap kegiatan yang dilaksanakan secara optimal dan dapat dicapai melalui rencana yang telah ditetapkan. Ketepatan dalam menggunakan sumber daya secara tepat menunjukkan bahwa apa yang dikehendaki tercapai dan berhasil guna.<sup>21</sup> Menurut Lasa HS, Efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Agar efektif dan efisien dalam mengomunikasi informasi, jasa dan fasilitas perpustakaan kiranya perlu memperhatikan, kebutuhan, empati dan sikap positif.<sup>22</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah adanya pengaruh atau akibat dari suatu tindakan yang membuat perubahan dengan metode atau cara yang disampaikan melalui pesan yang dikomunikasikan serta tindakan dalam suatu aktivitas. Perubahan yang

---

<sup>21</sup> Ngalimah, "Efektivitas Koleksi di Ruang Layanan Bahan Pustaka Baru Perpustakaan Nasional Jakarta" Skripsi (Semarang: FIB UNDIP, 2007), h.17.

<sup>22</sup> Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, h.73-74

terjadi juga dapat dilihat dari proses yang diterapkan. Proses yang menjadi salah satu ukuran perubahan dalam suatu aktivitas.

## 2. Efektivitas Program

Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program.

Menurut Subagyo ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut :<sup>23</sup>

### a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

### c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>23</sup> Ahmad Wito Subagyo, *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 53.

#### d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Makmur ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.<sup>24</sup>

Menurut Wilcox dalam Mardikonto Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.<sup>25</sup>

Menurut Duncan dalam Streers menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan

---

<sup>24</sup> Makmur, *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 8

<sup>25</sup> Toto Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 86

pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.<sup>26</sup>

Menurut Winardi pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya.<sup>27</sup>

Selanjutnya menurut Bohari pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih kepada bawahannya.<sup>28</sup>

Siagian dalam Situmorang menyebutkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pengukuran efektivitas diatas maka peneliti menggunakan indikator-indikator untuk mengukur efektivitas menurut Subagyo karena peneliti ingin mengetahui ukuran efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan

---

<sup>26</sup> M Richard Streers, *Efektifitas Organisasi*. (Jakarta: PPM. Erlangga, 1985), h. 53

<sup>27</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2010), h. 7

<sup>28</sup> Bohari, *Pengawasan Keuangan Negara*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), h. 3

<sup>29</sup> M. Victor Situmorang dan Jusuf Juhir, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 19

perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau melalui ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan Program.

### 3. Program Perpuseru

Program Perpuseru merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Coca-Cola Foundation Indonesia yang bekerjasama dengan Bill & Melinda Gates Foundation dalam membantu mengembangkan perpustakaan daerah di seluruh Indonesia dalam rangka pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan membantu mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan sarana belajar, wadah pengembangan kewirausahaan, dan lain sebagainya yakni dengan memperluas akses informasi teknologi melalui sarana yang ada pada perpustakaan. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.<sup>30</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa program perpuseru adalah suatu program yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar.

### 4. Inklusi Sosial

Inklusi sosial adalah upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup

---

<sup>30</sup> Ahmad Jibril, “Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan” diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 10.30 Wib <http://repository.unair.ac.id/67017/>

yang ideal. Inklusi sosial adalah sebuah gerakan sosial untuk merangkul warga negara Indonesia yang mengalami stigma dan marginalisasi, dengan mengajak masyarakat luas untuk bertindak inklusif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial adalah suatu cara yang dilakukan untuk mensejahterakan atau menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik lagi.

## J. Metode Penelitian

Kata “metodologi” berasal dari kata method yang berarti yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah cabang ilmu pengetahuan yang membiarkan atau mempersoalkan cara-cara melakukan penelitian.<sup>32</sup>

### 1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di jalan Garuda no. 408-409 (disamping RS Arbunda di depan masjid Agung Al-qurma) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

### 2. Jenis dan sumber data

#### a. Jenis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan

---

<sup>31</sup> Program Peduli, “*Inklusi Sosial*”, di akses pada tanggal 31 Oktober 2018, pukul 21.11 Wib dari <https://programpeduli.org>> inklusi-sosial

<sup>32</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 5

masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumen. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang berkaitan dengan Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong.<sup>33</sup>

b. Sumber data

1. Sumber data primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>34</sup> Sumber data primer di dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari wawancara langsung secara mendalam kepada pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan masyarakat yang datang ke

---

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, “ Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

<sup>34</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.193

perpustakaan yaitu masyarakat yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, laporan, jurnal, artikel dan dokumentasi baik itu cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan data tambahan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

## 3. Penentuan Informan

Menurut Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan. Dalam menentukan sampel penelitian kualitatif menggunakan teknik non probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.



Populasi dalam penelitian ini berjumlah 404 pengunjung perpustakaan. Dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 orang. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>35</sup> Pertimbangan yang digunakan adalah dengan memberikan ciri atau karakteristik tertentu kepada sampel atau informan. Oleh karena itu diberikan karakteristik pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang menjadi sampel atau informan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru
- 2) Pustakawan/Staf yang bertugas dilayanan perpuseru

Dengan memperhatikan pertimbangan di atas maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah 15 informan. Terdiri dari 1 orang Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan, 1 orang staf bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan, dan 13 orang pengunjung perpustakaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Menurut Narboko, observasi adalah peninjauan atau pengamatan secara cermat. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, seperti melihat langsung apa yang ada

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.54

di dalam perpustakaan.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan efektifitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Lubuklinggau.

b. Wawancara

Moleong mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>37</sup> Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dalam pelaksanaan efektifitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan masyarakat yang datang ke perpustakaan yaitu masyarakat yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tertentu yang akan dikaitkan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

---

<sup>36</sup> Cholid Narboko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 14.

<sup>37</sup> Lexy.J.Moleong, “ Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>38</sup> teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip tentang objek penelitian di perpustakaan yang digunakan untuk memperkuat atau melengkapi data.

#### 5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dapat menggunakan teknik analisa menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono,<sup>39</sup> yaitu:

##### a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih serta memfokuskan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan cara pemberian kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih data yang dibutuhkan dalam efektifitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

##### b. Penyajian data (*data display*)

Jika semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan mendisplaykan data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyaji data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memamparkan hasil temuan dalam wawancara dengan informan terkait dengan efektifitas program perpuseru dalam mengembangkan

---

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Krijati, 2010), h. 221.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92-99

perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan jika semua data telah dibuktikan dengan bukti-bukti yang mendukung dan bukti-bukti yang kuat. Dari tiga tahapan diatas baik dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (menarik kesimpulan), pada penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Baru dapat diketahui tentang Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

## **K. Sistematika Penulisan**

**BAB 1 PENDAHULUAN.** Bab ini berisi berbagai permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, selanjutnya permasalahan tersebut dirumuskan dalam perumusan masalah. Kemudian disebutkan tujuan dan manfaat penelitian dan manfaat untuk pengembangan ilmu. Selanjutnya diuraikan design penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI.** Menjelaskan tentang Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

**BAB III PROFIL BADAN PERPUSTAKAAN ARSIP DAN DOKUMENTASI KOTA LUBUK LINGGAU.** Meliputi sejarah berdirinya,

Visi dan misi perpustakaan, tujuan dan Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

**BAB IV HASIL PENELITIAN TENTANG DESKRIPSI DATA.** Yang menyangkut jawaban-jawaban atas rumusan masalah tentang Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

**BAB V PENUTUP.** Yang berisi mengenai kesimpulan dan saran hasil penelitian.